

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR**

M. Nurhakim

(Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNCP)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji (1) proses dan hasil penerapan model pembelajaran berbasis masalah (2) proses dan hasil penerapan model pembelajaran konvensional, dan (3) perbedaan secara signifikan keterampilan menulis eksposisi antara yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan yang menerapkan pembelajaran konvensional siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Desain penelitian yang digunakan bersifat eksperimen. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Sampel penelitian ini terdiri atas dua kelompok, yaitu siswa kelas X AP₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK₁ sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan teknik statistika deskriptif dan statistika inferensial. Proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah sudah menunjukkan sikap disiplin, responsif, santun, dan jujur. Adapun hasil perolehan nilai rata-rata setelah diadakan perlakuan rata-rata tulisan siswa sudah baik, hal tersebut salah satunya tampak pada aspek isi yang dilaporkan relevan dengan masalah yang dibahas. Proses penerapan model pembelajaran konvensional juga sudah menunjukkan sikap disiplin, responsif, santun, dan jujur. Adapun hasil perolehan nilai rata-rata setelah diadakan perlakuan rata-rata tulisan siswa masih terdapat banyak kesalahan, salah satunya tampak pada aspek kosakata dan diksi, menunjukkan bahwa penggunaan kata masih terbatas dan pilihan kata yang digunakan juga masih kurang tepat. Terdapat perbedaan yang signifikan, tampak dari perolehan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu 78,65, sedangkan kelas kontrol hanya 73,00. Hasil analisis inferensial menunjukkan nilai t_h 3,553 > t_t 2,014 pada taraf signifikan 0,001, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

Kata Kunci: Keefektifan, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Eksposisi

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menyadari pentingnya bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Pada saat tertentu, bahasa tidak dituntut dapat mengekspresikan sesuatu dengan efisien karena ingin menyampaikannya dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Pada saat yang lain, bahasa dituntut efisien dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya. Dua pendekatan mengekspresikan dua dimensi diri, perasaan dan pemikiran, melalui bahasa perlu diberikan berimbang (Kemendikbud, 2013b).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat jenjang pendidikan menengah kelas X telah disusun dengan berbagai bentuk teks, baik lisan maupun tulisan, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Di dalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan

dan pemikiran dalam berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan siswa menangkap makna yang terkandung dalam teks maupun menyajikan perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks yang sesuai dengan tujuan sehingga penyampaian tercapai, untuk menggugah perasaan atau memberikan pemahaman.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan, dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa (Kemendikbud, 2013b). Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Menurut Rahim (2009: 11) pembinaan bahasa Indonesia sebagai sebuah proses, dilaksanakan dalam berbagai usaha seperti pengajaran bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia pada dasarnya harus diartikan memiliki peran (1) memperkenalkan ciri-ciri dan membangkitkan penghargaan pada bahasa Indonesia nonbaku, (2) memperkenalkan ciri-ciri fungsi berbagai varian bahasa yang ada sehingga pengajaran bahasa Indonesia lebih relevan untuk anak didik, dan (3) memandu siswa mempergunakan ciri bahasa yang tepat sesuai dengan fungsinya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis diperlukan agar siswa mampu menulis dengan baik dan utuh. Perlu disadari bahwa kemampuan menulis bukanlah sesuatu yang datang sekaligus, melainkan dilatih secara berkesinambungan. Untuk itu, pembelajaran menulis perlu terus diperhatikan dan ditingkatkan agar siswa memiliki dasar yang kuat tentang kemampuan kebahasaan di jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan fakta di lapangan, khususnya di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, sesuai dengan data hasil observasi bahwa masih banyak siswa kelas X yang kurang mampu menulis dengan baik. Adapun Indikator rendahnya keterampilan menulis siswa tersebut didukung pula dengan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis. Hasil pengamatan itu menunjukkan tiga hal yang berhubungan dengan rendahnya keterampilan menulis siswa, yaitu: 1) siswa memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan sebuah tulisan yang baik, 2) siswa mengalami kebingungan dalam menentukan topik, dan 3) siswa kurang antusias dan tidak menunjukkan respon yang baik ketika mendapat tugas menulis.

Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian menulis eksposisi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah mengadakan penelitian tentang keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat mengubah proses pembelajaran menulis menjadi lebih baik.

Pembelajaran eksposisi merupakan pembelajaran untuk memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Eksposisi tersebut memaparkan atau

menerangkan suatu hal objek dengan sejelas-jelasnya. Peninjauannya tertuju pada satu unsur. Penyampaiannya dapat menggunakan perkembangan analisis kronologis keruangan. Eksposisi menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya untuk memperjelas masalah yang dikemukakan. Untuk itu, dibutuhkan suatu pengalaman, baik secara penglihatan maupun pendengaran kemudian diterjemahkan dalam bentuk bahasa dan kemudian konsep tersebut dapat dituangkan ke dalam tulisan guna mendukung ide atau gagasan yang telah dikemukakan. Dipilihnya menulis eksposisi, karena menulis eksposisi merupakan salah satu materi yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Selain itu, hal yang paling utama yakni eksposisi merupakan salah satu materi yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena eksposisi yang disajikan dalam kurikulum 2013 merupakan suatu kebutuhan yang harus dikuasai oleh siswa untuk digunakan dan diterapkan dalam masyarakat dibandingkan dengan teks-teks yang lain, seperti argumentasi, narasi, deskripsi, dan persuasif.

Penggunaan teks lisan dan tulisan tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari. Eksposisi digunakan untuk mengusulkan sesuatu kepada pihak lain. Dengan demikian, eksposisi diproduksi dalam konteks sosial yang melatarbelakangi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia, baik konteks situasi maupun konteks budaya.

Guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik jenis dan jenjang pendidikan, seperti pendekatan tematik terpadu di SD, SMP, dan SMA. Di samping itu, fasilitas kegiatan pembelajaran juga difokuskan pada terwujudnya pendekatan *saintific, discovery learning, project based, problem based*, dan *inquiry learning* dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2013c). Pada penelitian ini, penulis memfokuskan salah satu model yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013, yakni pembelajaran berbasis masalah dalam menulis eksposisi. Pada pembelajaran berbasis masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang disepakati oleh siswa. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, siswa sering kali menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Model pembelajaran ini dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini, pembelajaran dimulai dengan pajanan (*exposure*) terhadap berbagai permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama di antara siswa-siswa. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa (Amri, 2013: 5).

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang menarik dan cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi. Karena melalui pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk memaparkan sejumlah pengetahuan dan informasi tentang berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan sejelas-jelasnya yang disertai dengan fakta dan data-data untuk menyakinkan pembaca. Pembelajaran berbasis masalah menekankan pada belajar penemuan, siswa didorong untuk belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi sehingga siswa menemukan prinsip-prinsip baru. Siswa dimotivasi menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan

jawaban-jawaban atas *problem* yang dihadapi. Siswa berusaha belajar mandiri dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi. Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin. Belajar penemuan menekankan pada berpikir tingkat tinggi. Belajar ini memfasilitasi siswa mengembangkan dialektika berpikir melalui induksi logika yang berpikir dari fakta ke konsep. Siswa diharapkan tidak hanya mampu mendeskripsikan secara faktual tentang sesuatu yang dipelajari, namun siswa juga diharapkan mampu mendeskripsikan secara analitis dan konseptual. Belajar konsep merupakan entitas penting dalam belajar penemuan (Suprijono, 2012: 70).

Penelitian dalam pembelajaran berbasis masalah maupun dalam menulis eksposisi yang dilakukan oleh peneliti, bukanlah sesuatu yang baru dilaksanakan, melainkan sudah banyak penelitian relevan yang pernah dilakukan, yaitu antara lain: Ahmad (2009) dengan judul penelitian “Keefektifan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Kreativitas Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara”. Hasil tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Selain itu, penelitian mengenai eksposisi pernah dilakukan oleh Muktadir (2011) dalam penelitian “Penerapan Metode *Think, Talk, Write* (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian relevan juga pernah dilakukan oleh Anzar (2012) dalam penelitian “Keefektifan Model *Problelem Based Instruction* (PBI) dalam Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Anzar terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Samsuddin (2012) juga meneliti eksposisi dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis”. Hasil penelitian tersebut juga terbukti dapat meningkatkan pembelajaran menulis eksposisi.

Beberapa hasil penelitian relevan semuanya dapat menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis dapat ditingkatkan dengan berbagai model pembelajaran. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa masalah dalam pembelajaran menulis telah selesai. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis masalah melalui kegiatan menulis eksposisi dalam kurikulum 2013 khususnya di kelas X. Perbedaan yang paling mendasar dari penelitian sebelumnya yakni terletak pada objek kajian dan teknik/model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis juga merupakan penelitian yang baru diterapkan khususnya dalam kurikulum 2013 karena penelitian sebelumnya masih berbasis pada KTSP.

Melihat permasalahan dan penelitian yang pernah dilakukan, maka peneliti mencoba mengkaji dengan melakukan penelitian tentang keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis eksposisi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan mengadakan kajian terhadap kemampuan menulis yang baik, khususnya siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar”.

Eksposisi merupakan pemaparan sejumlah pengetahuan atau informasi. Eksposisi tersebut memaparkan atau menerangkan suatu hal objek dengan sejelas-jelasnya. Eksposisi menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya untuk memperjelas masalah yang dikemukakan. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Berita pada umumnya berbentuk eksposisi. Selain itu, eksposisi dapat ditemukan dalam jenis karangan yang berupa resep, petunjuk penggunaan, laporan ilmiah, ataupun artikel (Kosasih, 2012: 17). Sejalan dengan pendapat tersebut, Tompkins (1994: 182) mengemukakan bahwa penulis menggunakan teks yang bersifat ekspositori untuk berbagi informasi dengan pembaca. Informasi dapat berupa deskripsi karir, langkah-langkah dalam membangun jalan, dan perbandingan.

Istilah pengajaran berdasarkan masalah diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Instruction* (PBI). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, Trianto (2009: 92) mengemukakan bahwa pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menerapkan suatu tindakan atau perlakuan. Tindakan dapat berupa model, strategi, metode, atau prosedur kerja baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan agar hasilnya menjadi lebih optimal (Mulyatiningsih, 2012: 86).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang diamati, yakni variabel X dan variabel Y. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional dikategorikan sebagai variabel bebas (independen) atau model pembelajaran berbasis masalah adalah variabel X_1 dan model pembelajaran konvensional X_2 , sedangkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar sebagai variabel terikat (dependen) atau variabel Y_1 sebagai kelas eksperimen, *pretest* kelas eksperimen $Y_{1.1}$, *posttest* kelas eksperimen $Y_{1.2}$ dan Y_2 sebagai kelas kontrol, *pretest* kelas kontrol $Y_{2.1}$ *posttest* kelas kontrol $Y_{2.2}$.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas pembanding (kontrol). Kelas pembanding dipilih yang memiliki karakteristik yang sama tetapi melakukan kegiatan, program, atau mengalami kejadian yang berbeda (Sukmadinata, 2008: 55). Dengan demikian, dalam penelitian ini digunakan model *true experimental design* bentuk *posttest-only control design*. Dalam model ini, terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang teknik pengambilannya dilakukan secara random.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar yang berjumlah 139 siswa yang tersebar ke dalam empat kelas, yaitu 2 kelas jurusan Administrasi Perkantoran (AP) dan 2 kelas jurusan Akuntansi (AK). Setelah diadakan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Adapun kelas yang terpilih menjadi sampel yaitu X_{AP_1} dan X_{AK_1} . Kelas X_{AP_1} dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas X_{AK_1} dijadikan sebagai kelas kontrol.

Pengambilan sampel dengan cara tersebut umumnya dilakukan pada populasi yang bersifat terbatas, sementara untuk populasi yang jumlah dan identitas anggota populasinya tidak diketahui pengambilan sampel biasanya dilakukan secara tidak acak.

Untuk mempermudah data yang lengkap, maka peneliti menggunakan teknik yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi merupakan kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang keadaan dan situasi yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, yaitu tes awal, memberikan materi dengan menerapkan PBM pada kelas eksperimen dan menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, dan memberikan postes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang menulis eksposisi. Kriteria penilaian mengacu pada aspek yang diterapkan dalam kurikulum 2013, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut uraian mengenai tahap setiap penilaian. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan, yaitu membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, analisis statistika deskriptif, dan analisis statistika inferensial. Penentuan nilai dilakukan secara klasikal dan penentuan nilai secara individual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Hasil observasi yang dilakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X AP₁ sudah menunjukkan sikap santun, responsif, jujur, dan disiplin. Sikap tersebut ditunjukkan ketika siswa menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan mengerjakan tugas ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun tindakan yang dilakukan pada kelas eksperimen, yaitu pada pertemuan pertama diawali dengan membahas teori yang berkaitan dengan materi, pertemuan kedua dilaksanakan tahapan pembelajaran berbasis masalah, dan pertemuan ketiga dilaksanakan kegiatan menulis eksposisi.

Kemampuan Menulis Eksposisi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan menulis eksposisi dapat dilihat pada pemerolehan nilai rata-rata siswa setelah diadakan tindakan atau perlakuan yang mencapai nilai rata-rata 78,65, dari hasil tes awal (*pretest*) yang hanya mencapai nilai rata-rata 63. Selain itu, setelah diadakan perlakuan, perolehan nilai tertinggi yaitu mencapai 86 yang diperoleh 4 orang siswa dengan persentase (17,40%), sedangkan nilai terendah yaitu 70 yang hanya diperoleh 1 orang siswa dengan persentase (4,34%). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*.

Adapun hasil perolehan nilai keterampilan menulis eksposisi *pretest* dan *posttest* berdasarkan 5 aspek penilaian menunjukkan bahwa pada aspek isi perolehan nilai rata-rata *pretest* 30 dan nilai *posttest* mencapai 36,30, aspek organisasi nilai rata-rata *pretest* 25,43 dan nilai *posttest* mencapai 34,78, aspek kosakata dan diksi nilai rata-rata *pretest* 24,78 dan nilai *posttest* mencapai 30,87, aspek bahasa nilai rata-rata *pretest* 22,61 dan nilai *posttest* mencapai 28,70, dan aspek penulisan nilai rata-rata *pretest* 24,78 dan nilai *posttest* mencapai 28,26.

Proses Penerapan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil observasi yang dilakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X AK₁ khususnya pada kelas kontrol siswa menunjukkan sikap santun, responsif, jujur, dan disiplin. Sikap tersebut ditunjukkan ketika siswa menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan mengerjakan tugas ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun tindakan yang dilakukan pada kelas kontrol, yaitu pada pertemuan pertama diawali dengan membahas teori yang berkaitan dengan materi, pertemuan kedua dilaksanakan pemberian tugas yang terdapat pada buku siswa, dan pertemuan ketiga dilaksanakan kegiatan menulis eksposisi.

Kemampuan Menulis Eksposisi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru. Pembelajaran ini pada umumnya masih banyak digunakan oleh guru-guru di sekolah yang ditandai dengan ceramah dan penjelasan, tanya jawab, serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran konvensional, cenderung pada belajar hafalan, menekankan informasi konsep, dan latihan soal dalam teks.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol khususnya di kelas X AK₁ SMK YPLP PGRI 1 Makassar bahwa rata-rata nilai siswa pada saat diadakan *pretest* yaitu 59,25, nilai tertinggi diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 82 dan nilai terendah juga diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 27. Setelah diadakan *posttest* dalam pembelajaran eksposisi, nilai rata-rata siswa yaitu mencapai 73, nilai tertinggi diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 85 dan nilai terendah juga diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 62. Sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yakni siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya diraih oleh 10 orang dengan persentase (41,66%) dan siswa yang memperoleh nilai 75 ke bawah masih sangat banyak yaitu 14 orang siswa dengan persentase (58,3%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat pembelajaran menulis eksposisi melalui penerapan model pembelajaran konvensional siswa kelas X AK₁ pada kelas kontrol belum memadai karena apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi

Berdasarkan uraian hasil pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, tampak perbedaan yang signifikan pada nilai yang diperoleh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi. Selain itu, didukung oleh analisis statistik yang menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 3,553. Kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ahmad (2009) dan Anzar (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang lebih rinci berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar dipaparkan sebagai berikut.

- a. Proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, siswa sudah menunjukkan sikap disiplin, responsif, santun, dan jujur. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan, yaitu: (1) siswa aktif mempersiapkan pembelajaran dengan sikap disiplin 78%, (2) siswa aktif menjawab pertanyaan dengan sikap responsif 17%, (3) siswa aktif mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami dengan sikap santun 13%, (4) siswa aktif mengerjakan tugas dengan sikap jujur 87%, (5) siswa aktif menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan sikap disiplin 100%, (6) siswa aktif menulis eksposisi dengan sikap jujur 100%, (7) siswa aktif menyampaikan hasil kerja dengan sikap santun 30%, dan (8) siswa aktif menyimpulkan pembelajaran dengan sikap santun 17%, sedangkan hasil kemampuan menulis eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar dapat dikategorikan sudah memadai dengan tingkat persentase (86,95%) yang mendapat nilai 75 ke atas atau sebanyak 20 orang dari 23 jumlah sampel. Nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis eksposisi dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah termasuk dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa nilai 78,65 berada pada interval 65-79.
- b. Proses penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, juga sudah menunjukkan sikap disiplin, responsif, santun, dan jujur. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan, yaitu: (1) siswa aktif mempersiapkan pembelajaran dengan sikap disiplin 71%, (2) siswa aktif menjawab pertanyaan dengan sikap responsif 17%, (3) siswa aktif mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami dengan sikap santun 21%, (4) siswa aktif mengerjakan tugas dengan sikap jujur 79%, (5) siswa aktif menulis eksposisi berdasarkan kaidah penyusunan eksposisi dengan sikap jujur 100%, (6) siswa aktif menyampaikan hasil kerja dengan sikap santun 29%, dan (7) siswa aktif menyimpulkan pembelajaran dengan sikap santun 4%, sedangkan hasil kemampuan menulis eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dapat dikategorikan belum memadai dengan tingkat persentase hanya mencapai 10 orang (41,66%) yang mendapat nilai 75 ke atas. Nilai rata-rata *posttest* siswa pada kelas kontrol dalam pembelajaran menulis eksposisi dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa nilai 73 berada pada interval nilai 65-79.
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis eksposisi menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini tampak pada nilai rata-rata dan ketuntasan. Nilai rata-rata pada kelas kontrol, yaitu 73, sedangkan pada kelas eksperimen lebih tinggi, yaitu 78,65. Selain itu, perbedaan tampak pada nilai *p value* < 0,05 dengan pengajuan hipotesis sebagai berikut.

- d. H_0 = Model pembelajaran berbasis masalah tidak efektif pada kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar.
- e. H_1 = Model pembelajaran berbasis masalah efektif pada kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana analisis data, penulis memberikan saran sebagai berikut.

- a. Sesuai dengan temuan penelitian ini yakni pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi. Dengan demikian, disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menjadikan model pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis.
- b. Sesuai dengan temuan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat menekankan siswa untuk lebih kreatif dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan eksposisi. Dengan demikian, disarankan kepada guru untuk lebih meningkatkan pembelajaran menulis eksposisi, karena dengan menerapkan model pembelajaran ini, akan lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide dan gagasan dalam tulisan.
- c. Bagi peneliti lanjut, hendaknya lebih mengembangkan penelitian ini agar lebih optimal dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah sebagai solusi dalam pembelajaran menulis eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Andi. 2009. "Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Kreativitas Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri Pakue Kabupaten Kolaka Utara". *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Anzar. 2012. "Keefektifan Model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep". *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013b. *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru Inti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Muktadir, Abdul. 2011. "Penerapan Metode *Think, Talk, Write* (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan, (Online)*, Vol. 6, No 4 (<http://wacana.jurnal.universitaskabupaten.ac.id>, Diakses 28 September 2013).
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahim, Rahman. 2009. *Bina Bahasa*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Samsudin, Asep. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis". *Jurnal Penelitian Pendidikan*,

- (Online), Vol. 13, No 2 (http://jurnal.upi.edu%2Ffile%2F/Asep_Samsudin1.pdf). Diakses 28 September 2013).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tompkins, Gaile E. 1994. *Teaching Writing. Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.